



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Production designer* menurut Tashiro (2010) adalah seseorang yang bertanggung jawab atas seluruh komponen visual yang terlihat dalam film (hlm. 10). *Production designer* perlu memiliki konsep yang dapat menceritakan naskah tertulis secara visual. Konsep yang dimiliki harus berkaitan dengan tema besar dan pesan yang ingin disampaikan dari sutradara. Bagaimana *production designer* mengintepresasi cerita dan mendefinisikan tema berdasarkan pengertiannya sendiri menjadi langkah awal untuk menentukan konsep dari film sendiri.

Film pendek *Happy New Year* menceritakan tentang Li Chun Di, seorang suami dan ayah yang ingin melakukan rekoneksi kepada keluarganya. Li yang sebelumnya terjebak dalam egonya sendiri untuk mengubah keadaan disadarkan oleh suatu kejadian. Saat ia mengetahui bahwa salah satu tetangganya meninggal, cara pandang Li berubah. Li mulai mencari cara untuk membangun kembali koneksi yang telah hilang antara dirinya dan keluarganya.

Koneksi berasal dari bahasa Inggris yaitu *connecting* yang berarti hubungan atau kaitan. Menurut Jayakusuma (2001) yang dikutip dari skripsi Erick Sidauruk (2010), hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada yang lainnya (hlm. 10). Hubungan terjadi apabila dua hal atau elemen saling mempengaruhi dan bergantung antara satu sama lainnya. Sidauruk juga mengatakan bahwa hubungan adalah suatu keadaan saling keterkaitan,

mempengaruhi dan saling ketergantungan (hlm. 10). Jarak sendiri akan timbul berdasarkan seberapa dalam hubungan yang dimiliki seseorang. Semakin erat hubungannya, maka jarak yang ada di antara individu atau elemen tersebut pun akan semakin sedikit.

Dalam membahas koneksi dan jarak yang ada antar anggota keluarga, penulis menggunakan landasan teori *Hierarchy of Needs* yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow (1954) yang dikutip dari Huitt (2007), manusia memiliki delapan kebutuhan yang tersusun dalam suatu hirarki yang dikenal sebagai *Maslow's Hierarchy of Needs*. Manusia tidak akan dapat naik ke tingkatan berikutnya apabila ia tidak memenuhi tingkatannya saat ini. Sebagai *production designer*, penulis melihat hubungan Li dan Rita berada dalam tingkatan hirarki yang berbeda. Hal ini yang menyebabkan keduanya memiliki jarak yang cukup besar.

Penulis sebagai *production designer* ingin menangkap perbedaan hirarki tersebut sehingga dapat diperlihatkan kepada penonton. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan teori *Hierarchy of Needs* untuk merancang set dan properti berdasarkan masing-masing karakter. Kedua karakter yang memiliki tingkatan hirarki yang berbeda akan diceritakan dari jenis set dan properti yang mereka gunakan maupun yang terlihat dalam film.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana perancangan dan visualisasi set dan properti berdasarkan *Hierarchy of Needs* karakter dalam film pendek *Happy New Year*?

### **1.3. Batasan Masalah**

Penulisan ini akan dibatasi pada bagaimana perancangan dan visualisasi *Hierarchy of Needs* karakter Li dan Rita pada *scene* kamar tidur dan dapur.

### **1.4. Tujuan Skripsi**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana set dan properti dapat dirancang dan divisualisasikan menggunakan teori *Hierarchy of Needs*.

### **1.5. Manfaat Skripsi**

Manfaat dari penulisan ini adalah agar penulis mampu memahami dan merancang set dan properti berdasarkan penggunaan suatu teori tertentu. Penulis berharap agar pembaca dapat menggunakan laporan ini sebagai referensi dan bahan riset untuk penulisan serupa. Pembaca juga diharapkan dapat memahami penggunaan teori dalam perancangan sebuah film. Untuk Universitas Multimedia Nusantara, penulis berharap penulisan ini dapat digunakan sebagai portofolio yang dapat digunakan sebagai referensi di kemudian hari.